

## **PENGUNAAN MEDIA *FIND THE MATCH WORD WOLL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

**Patimah<sup>1</sup>. Iis Nurasih<sup>2</sup>. Din Azwar Uswatun<sup>3</sup>.**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

[patimah091189liez@gmail.com](mailto:patimah091189liez@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the use of Find The Match Word Wall media to improve the early reading skills of elementary school students. This study was conducted at Kadudampit Elementary School, Sukabumi Regency, West Java. Participants in the study were 32 students. The research method used was classroom action research with the Kemmis and Mc Taggart research design model, which was carried out in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, action and observation, and reflection. Data collection techniques used initial reading practice tests, and non-tests in the form of observation, field notes, and documentation. The data analysis technique used was qualitative. The improvement of early reading skills after applying Find The Match Word Wall media was seen from the results of observations of teacher activities, on average, cycle I obtained a score of 75 in the sufficient category and cycle II 83 in the good category. Observations of student activities obtained a score of 72 in the sufficient category in cycle I and 81 in the good category in cycle II, this indicates an improved learning process using word wall media. The percentage of pre-cycle completion was 34%, cycle I was 69%, and cycle II was 81%. And it has been proven that implementing Find the Match Word Word can improve the early reading skills of elementary school students in phase A (first grade).*

**Keywords:** *Find the Match Word Word Word, Early Reading, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan Penggunaan Media *Find The Match Word Woll* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN Kadudampit Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Partisipan dalam penelitian berjumlah 32 peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes praktik membaca permulaan, dan non tes berupa observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Peningkatan keterampilan membaca permulaan setelah menerapkan media *Find The Match Word Woll* dilihat dari hasil observasi aktivitas guru rata-rata siklus I memperoleh skor 75 kategori cukup dan siklus II 83 kategori baik. Observasi aktivitas siswa memperoleh skor siklus I 72 kategori cukup dan siklus II skor 81 kategori baik, hal tersebut menunjukkan proses pembelajaran yang meningkat menggunakan media wordwall. Presentase ketuntasan pra siklus yaitu 34% siklus I sebesar 69% dan siklus II sebesar 81%. Dan terbukti dengan menerapkan *Find The Match Word Woll* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar di fase A (kelas satu)

**Kata Kunci :** *Find The Match Word Woll, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan fondasi krusial dalam struktur pendidikan formal, di mana kemampuan literasi menjadi kunci utama. Hal ini dikarenakan jenjang pendidikan dasar, khususnya pada kelas-kelas awal, adalah masa transisi paling menentukan yang meletakkan batu pertama bagi seluruh bangunan kecerdasan akademik dan pembentukan karakter siswa di masa depan. Sebagai sebuah fondasi, kualitas pembelajaran di tingkat ini akan menentukan kokoh atau rapuhnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmu pengetahuan yang lebih kompleks di jenjang berikutnya (Yanti, 2025).

Dalam konteks ini, kemampuan literasi, terutama membaca permulaan, memegang peranan sebagai kunci utama atau "alat pembuka" (*instrumental skill*) karena hampir seluruh proses transmisi ilmu pengetahuan dalam sistem sekolah formal disampaikan melalui media simbol tulis. Tanpa penguasaan literasi yang mumpuni sejak dini, seorang siswa akan mengalami hambatan kognitif yang serius dalam menyerap informasi dari berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti matematika yang membutuhkan logika soal cerita, maupun sains yang memerlukan pemahaman tekstual (Rohim et al., 2020). Secara lebih mendalam, literasi di sekolah dasar bukan sekadar keterampilan

teknis mengenai cara mengeja atau merangkai huruf menjadi kata, melainkan sebuah proses kognitif tingkat tinggi yang melatih otak anak untuk melakukan dekoding simbol, memaknai realitas, dan membangun struktur berpikir yang logis. Jika kemampuan literasi ini tidak tertanam dengan kuat pada fase dasar, akan terjadi efek bola salju kegagalan akademik yang menghambat potensi intelektual siswa secara permanen. Oleh karena itu, penguasaan literasi di tingkat dasar bukan hanya menjadi target kurikulum semata, melainkan merupakan prasyarat mutlak bagi kemandirian belajar, pengembangan daya kritis, dan keberhasilan individu dalam beradaptasi dengan tuntutan dunia modern yang berbasis informasi (Dayati, 2024).

Menurut Rohim et al., (2020) memaparkan bahwa literasi dasar, khususnya membaca, adalah kemampuan yang harus dipupuk sejak dini karena merupakan alat untuk menggali pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu lainnya. Pada jenjang Kelas 1 Sekolah Dasar (SD), kemampuan membaca permulaan adalah kompetensi dasar yang mutlak dikuasai. Rahma & Dafit, (2021) menyatakan bahwa membaca permulaan bukan sekadar mengenal huruf, melainkan proses mengasosiasikan lambang bunyi dengan makna

yang menjadi gerbang bagi siswa untuk memahami seluruh mata pelajaran lainnya.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa transisi dari masa bermain di Taman Kanak-kanak ke tuntutan akademik di SD seringkali menimbulkan hambatan. Secara psikologis, siswa kelas 1 berada pada tahap operasional konkret, sebuah fase perkembangan intelektual yang sangat krusial. Sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget dalam Anggia & Ariawan, (2017), anak pada tahap ini belum mampu melakukan penalaran abstrak secara murni tanpa adanya dukungan realitas fisik. Dalam konteks belajar membaca, huruf, suku kata, dan kata adalah bentuk simbol abstrak yang sangat sulit dipahami jika hanya dipaparkan dalam bentuk deretan teks hitam di atas kertas putih. Anak membutuhkan objek fisik, bantuan visual, serta aktivitas yang melibatkan panca indera untuk menjembatani pemahaman mereka dari bentuk simbolik ke makna yang nyata. Tanpa adanya alat bantu yang mampu memvisualisasikan lambang-lambang bunyi tersebut, siswa akan mengalami kesulitan dalam melakukan dekoding bahasa.

Di era digital ini, integrasi *Information and Communication Technology* (ICT) dalam pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak. Unsiah & Sahar, (2024) berpendapat bahwa penggunaan media berbasis ICT dapat

memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan konkret bagi siswa sekolah dasar. Platform Wordwall muncul sebagai solusi media interaktif berbasis gamifikasi. Salah satu fiturnya, *Find the Match* (Cari Pasangan), sangat relevan untuk tahap membaca permulaan. Media ini menuntut siswa untuk memasangkan kata tertulis dengan gambar yang sesuai secara visual dan interaktif.

Penggunaan *Find the Match* diyakini mampu menstimulasi kognitif siswa melalui warna, suara, dan tantangan bermain. Hal ini sejalan dengan konsep *Joyful Learning* yang dikemukakan oleh Cahyati Suci, (2025) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan akan mengaktifkan kerja otak secara optimal sehingga proses belajar membaca tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan aktivitas yang menarik dan menantang bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut permasalahan utama dalam membaca bukan hanya terletak pada kemampuan teknis mengenal huruf, akan tetapi pada kurangnya media yang mampu mengintegrasikan aspek fonetik, visual, dan makna. Oleh karena itu penelitian ini di fokuskan pada penggunaan media *find the match word wall* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak sekolah dasar. diharapkan penerapan median

*find the match word wall* ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak sekolah dasar juga dapat menumbuhkan motivasi dan kebiasaan membaca sejak dini bagi anak-anak.

Melaui penelitian Tindakan kelas (PTK) ini guru dapat memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi secara langsung permasalahan membaca yang dialami oleh peserta didik di dalam kelas. Permasalahan tersebut kemudian dianalisis dan di perbaiki melalui Tindakan pembelajaran yang di rancang secara sistematis dan terencana. Adapun keterbaruan dari penelitian ini yaitu dengan model PTK memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga guru dapat menilai keefektifan strategi dan media yang digunakan berdasarkan data empiris yang di peroleh selama penelitian berlangsung.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis partisipan dengan desain penelitian yang di lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di lakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang di minta melakukan pengamatan terhadap

berlangsung nya proses tindakan adalah peneliti (Purwati et al., 2019:6).

Adapaun tahapan penelitian di lakukan dalam beberapa siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Subjek atau partisipan dari penulisan ini adalah peserta didik kelas I di fase A SDN Kadudampit Kabupaten Sukabumi. dengan jumlah 32 Peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Waktu penelitian dilakukan dipembelajaran genap tahun pelajaran 2025/2026. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik tes ujuk kerja atau praktik, observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan refleksi serta kesimpulan. Berdasarkan nilai kriteria ketuntasan belajar (KKM) pada pembelajaran bahasa Indonesia yang ditentukan sekolah yaitu 75. Penelitian ini dikatakan dapat berhasil jika peningkatkan keterampilan membaca

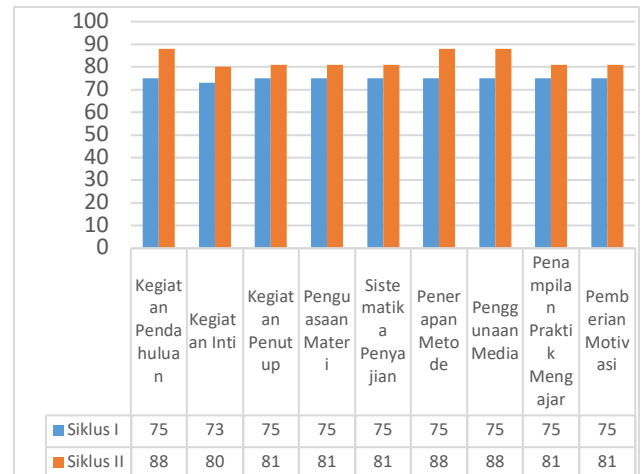
permulaan peserta didik mencapai  $\geq 80$  pada ketuntasan secara klasikal. Penelitian tindakan kelas ini dapat diberhentikan jika hasil perolehan nilai keterampilan bercerita mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal.

### C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan penelitian diamati oleh observer yang terdiri teman sejawat mengamati aktivitas peserta didik, serta melakukan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan proses pembelajaran dalam penelitian diantaranya yaitu 1) Identifikasi Masalah dan Latar Belakang, 2) Mengkaji Kurikulum yang digunakan di Sekolah, 3) Kajian literature, 4) memilih metode dan media pembelajaran, 5) menyusun perangkat dan media pembelajaran, 6) menyusun instrument penelitian dan 7) melakukan analisis refleksi untuk perbaikan di siklus selanjutnya.

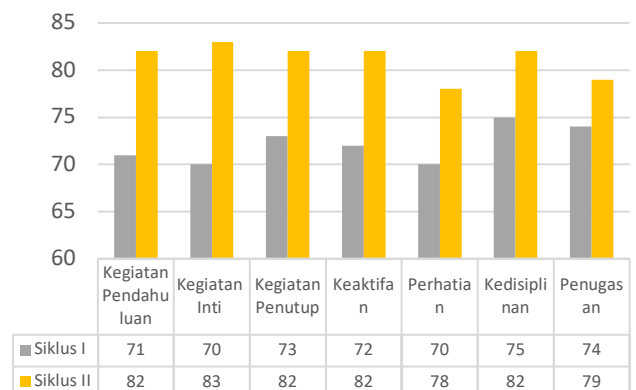
Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama 2 pertemuan pada hari Senin 06 dan Selasa 07 April 2026. Dan pelaksanaan siklus II dilakukan selama 2 pertemuan pada hari Senin 06 dan Selasa 07 April 2026. Pelaksanaan tindakan diamati oleh observer yang terdiri dari dua orang teman sejawat mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, serta melakukan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan II untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan disajikan pada diagram sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Aktivitas Guru Setia Siklus**

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa menggunakan Media *Find The Match Word Woll* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Aktivitas Siswa Setia Siklus**

Dari diagram ketuntasan guru dan siswa setelah menerapkan Media *Find The Match Word Woll* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar mengalami aktivitas belajar yang signifikan aktif dan menghasilkan kualitas pembelajaran yang cukup optimal.

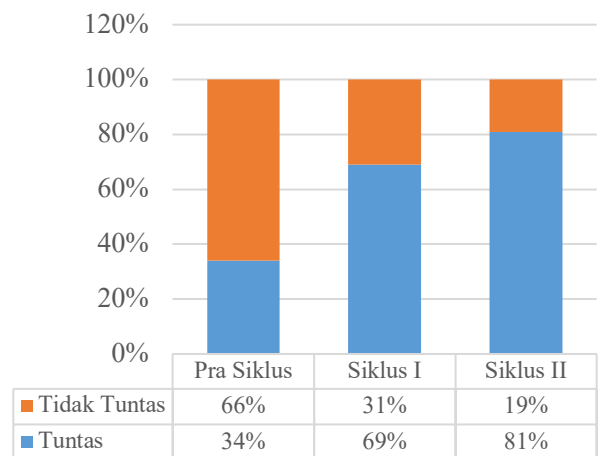
Hasil peningkatan membaca permulaan siswa dapat diukur melalui tes setiap siklus yaitu penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berbentuk tes unjuk kerja atau tes praktik membaca permulaan. Adapun ketuntasan belajar setiap siklus dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Ketuntasan Belajar Setiap Siklus**

| No | Keterangan                    | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|-------------------------------|------------|----------|-----------|
| 1  | Nilai Maksimal                | 100        | 100      | 100       |
| 2  | Nilai Terendah                | 38         | 40       | 56        |
| 3  | Nilai Tertinggi               | 77         | 83       | 87        |
| 4  | Rata-Rata Kelas               | 63         | 72       | 74        |
| 5  | Siswa Memenuhi KKM (70)       | 11         | 22       | 26        |
| 6  | Siswa Belum Memenuhi KKM (70) | 21         | 10       | 6         |

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan membaca permulaan. Dilihat dari pra siklus yang belum

menerapkan media wordwall dan mulai diterapkan media tersebut di siklus I dan II. Keterlaksanaan penelitian setiap siklus kemampuan membaca permulaan siswa pada muatan Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut persentase peningkatan setiap siklus dapat disajikan pada Gambar sebagai berikut:



**Gambar 3. Grafik Persentase Peningkatan Setiap Siklus**

Hasil grafik ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman membaca permulaan siswa. hal ini terlihat pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil ketuntasan pra siklus yaitu 34%, siklus I sebesar 69% dan siklus II sebesar 81%. Pada pra siklus menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 35,% dan pada siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 12% dengan demikian pemberian tindakan melalui dua siklus ini dapat

meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa serta pada setiap indikator sudah tercapai. Berdasarkan indikator ketercapaian penelitian yang sudah ditentukan penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam pola interaksi di dalam kelas. Aktivitas guru dimulai dengan peran sebagai fasilitator yang mengonstruksi pemahaman awal siswa melalui apersepsi yang menarik. Guru tidak lagi mendominasi komunikasi satu arah, melainkan bertindak sebagai pemandu teknologi yang mendemonstrasikan mekanisme permainan *Find the Match* di platform Wordwall. Dalam prosesnya, guru secara sistematis mengarahkan siswa untuk mengamati simbol huruf dan kata yang muncul di layar, memberikan penguatan (*reinforcement*) positif saat siswa berhasil mencocokkan kata, serta melakukan intervensi edukatif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam fonetik atau pelafalan.

Sementara itu, aktivitas siswa memperlihatkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan kognitif yang tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa secara aktif berpartisipasi dalam mengeksplorasi media digital, di mana mereka ditantang untuk berpikir cepat dalam menghubungkan gambar

dengan kata yang sesuai secara visual dan auditori. Penggunaan fitur interaktif pada Wordwall memicu kompetisi yang sehat dan rasa ingin tahu, sehingga kemampuan membaca permulaan tidak lagi dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai bagian dari permainan. Siswa tampak lebih berani mencoba melafalkan kata-kata baru karena adanya umpan balik langsung (*instant feedback*) dari media tersebut, yang secara efektif meminimalkan rasa takut salah dan memperkuat retensi memori mereka terhadap struktur kata.

Peningkatan membaca permulaan siswa setelah menerapkan media wordwall pada pembelajaran Bahasa Indonesia di dapatkan dengan menggunakan tes unjuk kerja atau tes praktik membaca permulaan berdasarkan indikator yang ditentukan. Kemudian diberikan skor dengan mengacu pada pedoman penskoran yang sudah sesuai dengan indikator membaca permulaan. Adapun uraian indikator membaca permulaan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pelafalan

Sebagian siswa sudah mampu membedakan bunyi-bunyi yang mirip, misalnya /b/ dan /p/, /d/ dan /t/, atau /s/ dan /z/. Dalam pelafalan siswa terlebih dahulu diajarkan pelafalan secara benar per huruf atau abjad. Namun masih terdapat siswa yang belum mampu

membedakan bunyi dengan huruf yang hampir sama. Hambatan pelafalan siswa kelas satu dalam membaca permulaan merupakan hal yang wajar karena mereka baru mulai belajar mengenal dan merangkai huruf menjadi kata. Hambatan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa atau internal) maupun dari luar atau eksternal (Hasanudin, 2015:15).

## **2. Kelancaran**

Siswa belum mempunyai Kemampuan untuk mendengar dan memanipulasi bunyi dalam kata dengan baik (pemahaman fonemik). Pemahaman Fonemik yang berkembang yaitu kemampuan untuk mendengar dan memanipulasi bunyi dalam kata. Sejalan dengan pendapat dari (Aulia et al., 2019:19) Pada tahap ini, siswa mulai mengenal huruf, bunyi, dan kata-kata sederhana. Mereka mungkin masih membaca dengan terbata-bata dan melakukan banyak kesalahan.

## **3. Kejelasan Suara dan Intonasi**

Siswa belum secara optimal membaca dengan artikulasi suara yang jelas karena mereka belum memiliki percaya diri dan kelancaran dalam membaca. Seperti yang di jelaskan oleh (Rahmandani et al., 2022:22) Hambatan kejelasan suara dan intonasi dalam membaca permulaan merupakan bagian penting dari kesulitan membaca yang dialami siswa,

terutama di kelas-kelas awal SD. Kedua aspek ini, meskipun berbeda, saling berkaitan dan sama-sama berkontribusi pada pemahaman dan ekspresi bacaan.

## **4. Membaca dengan Utuh**

Siswa belum memiliki kesadaran fonologis yang baik, anak akan kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyi yang sesuai. Selain itu belum lancar membaca dan masih membaca di eja perhuruf. Sejalan dengan (Hasanah & Lena, 2021:19) Membaca dengan utuh untuk anak SD mengacu pada kemampuan membaca yang tidak hanya sekadar melafalkan huruf atau suku kata, tetapi juga memahami makna dari kata, kalimat, hingga keseluruhan teks. Ini adalah tahap lanjutan dari membaca permulaan dan sangat penting untuk pengembangan kemampuan literasi anak.

## **5. Menguasai Tanda Baca**

Siswa kelas satu masih dalam tahap perkembangan kognitif awal, sehingga kemampuan mereka dalam memahami simbol-simbol, termasuk tanda baca, masih terbatas. Sejalan dengan pendapat dari (Rahma & Dafit, 2021:20) Siswa kelas satu SD memang masih dalam tahap perkembangan kognitif awal (tahap operasional konkret menurut Piaget), sehingga pemahaman mereka terhadap simbol, termasuk tanda baca, masih terbatas. Oleh



karena itu, mengenalkan tanda baca kepada mereka perlu dilakukan secara bertahap.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang didapatkan setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan menerapkan Media *Find The Match Word Woll* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar maka kesimpulan yang didapatkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang terdapat pada langkah atau sintak media dan menambahkan aspek proses pembelajaran baik dari guru ataupun siswa.

Langkah aktivitas guru diantaranya 1) Kegiatan Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, 3) Kegiatan Penutup, 4) Penguasaan Materi, 5) Sistematika Penyajian, 6) Penerapan Metode. 7) Penggunaan Media. 8) Penampilan Praktik Mengajar, dan 9) Pemberian Motivasi. Rata-rata peroleh nilai aktivitas guru memperoleh nilai siklus I sebesar 75 kategori cukup dan siklus II memperoleh nilai 83 kategori baik.

Adapun aktivitas siswa terdiri dari 1) Kegiatan pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, 3) Kegiatan Penutup, 4) Keaktifan, 5) Pehatian, 6) Kedisiplinan, 7) Penugasan. Rata-rata peroleh nilai aktivitas siswa memperoleh nilai siklus I sebesar 72 kategori cukup dan siklus II memperoleh nilai 81 kategori baik. Peningkatan

keterampilan membaca permulaan setelah menerapkan Media *Find The Match Word Woll* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar dilihat dari hasil ketuntasan secara klasikal menunjukkan bahwa rata-rata kelas siklus I memperoleh nilai 72 kategori cukup. Perolehan nilai tertinggi yaitu 83 (1 siswa) dan nilai terendah yaitu 40 (1 siswa). Jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 69% atau 22 siswa dari 32 siswa, sementara siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (70) mencapai 31% atau 10 siswa.

Rata-rata kelas siklus II memperoleh nilai 74 kategori cukup. Perolehan nilai tertinggi yaitu 87 (1 siswa) dan nilai terendah yaitu 56 (1 siswa). Jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 81% atau 26 siswa dari 32 siswa, sementara siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (70) mencapai 19% atau 6 siswa.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan setelah menerapkan Media *Find The Match Word Woll* dilihat dari hasil presentase ketuntasan pra siklus yaitu 34% siklus I sebesar 69% dan siklus II sebesar 81%. Dan terbukti dengan menerapkan Media *Find The Match Word Woll* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar di fase A (kelas satu).

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, M., Adnan, Yamin, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 963–969.
- Damayanti, N. (2020). Pengaruh Metode PQ4R Terhadap Kemampuan Membaca (Studi Literatur). *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 1(2), 186–192.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Hasanudin, C. (2015). Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SD Menghadapi MEA. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.84>
- Istiqomah, F., & Juansah, D. E. (2024). *Metode PQ4R dalam Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review ( SLR )*. 10(1), 178–186.
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Oktadri Yanti Putri, D., Mutia Yunita, S., & Afrizal, M. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3164–3170. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1185>
- Kemeterian Pendidikan, K. R. dan T. (2022). *Penguatan Transisi PAUD ke SD*.
- Nurchasanah, F., & Madiun, U. P. (2024). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Fun Learning Dan Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas 2 Sdn Pakah 2 Kecamatan Mantingan*. 3(2), 151–163. <https://doi.org/10.25273/The>
- Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurashiah, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda*, 2(3), 179–188.
- Putrasiwi, T. (2017). *Penerapan Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review ) Terhadap Hasil Belajar Ketrampilan Membaca*.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Rahmandani, S. N., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Siswa Kelas I SD Negeri 90 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1545–1550.